

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja merujuk pada penduduk yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Rahmawati, 2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja adalah mereka yang berada dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun (Andriani, 2022). Sejalan dengan itu, United Nations Children's Fund (UNICEF) mencatat bahwa pada tahun 2021, sekitar 46 juta jiwa atau 17% dari penduduk Indonesia merupakan kelompok remaja dalam usia 10-19 tahun (Dewi, 2023).

Periode remaja mencakup fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sering disebut sebagai periode yang penuh tantangan di mana individu berupaya menemukan identitasnya. Selama periode ini, mereka melakukan penyesuaian terhadap hubungan dengan lawan jenis, mengalami perubahan perilaku, dan terlibat dalam sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Masa remaja juga ditandai dengan kecenderungan untuk menjauh dari keluarga. Rentang waktu ini rentan terhadap berbagai masalah, mulai dari konflik internal, dinamika keluarga, hingga tantangan perkembangan sosial yang dihadapi dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan

menjadi penting untuk mencegah remaja terperangkap dalam perilaku negatif yang dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri maupun orang di sekitarnya (Ratnawati, 2021).

Posyandu remaja merupakan bagian dari Inisiatif Kesehatan yang Berbasis Masyarakat (IKBM) yang diurus dan diorganisir oleh masyarakat sendiri, termasuk remaja, dalam upaya memajukan sektor kesehatan guna meningkatkan taraf kesehatan dan keterampilan hidup sehat para remaja. Pendirian Posyandu Remaja dan pelibatan kader kesehatan remaja bertujuan untuk memperbaiki kesehatan reproduksi remaja, sekaligus menjadi platform untuk menyediakan fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan remaja (Yuliani, 2021).

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu mencakup aspek pelayanan kesehatan yang berfokus pada remaja, termasuk usaha untuk mempromosikan dan mencegah, yang melibatkan berbagai bidang seperti Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, nutrisi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan pencegahan kekerasan pada remaja. Kegiatan Posyandu remaja ditujukan kepada individu remaja berusia 10-18 tahun, tanpa memandang status pendidikan dan perkawinan, termasuk remaja yang memiliki disabilitas (Purnamaningriem, 2023). Posyandu remaja dirancang dan dijalankan oleh remaja untuk kepentingan sesama remaja, dengan fokus pada peningkatan kesehatan dan pengetahuan remaja sebagai sasaran dan tujuan utama (Wardhana, 2022).

Posyandu remaja memberikan sejumlah keuntungan, antara lain memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan terkait berbagai aspek, seperti kesehatan reproduksi remaja, isu kesehatan mental dan upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, nutrisi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan tindakan pencegahan terhadap kekerasan pada remaja. Selain itu, posyandu remaja berperan dalam mempersiapkan remaja agar memiliki keterampilan hidup sehat melalui Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan memungkinkan aktualisasi diri melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf kesehatan remaja (Purnamaningrium, 2023).

Kegiatan di posyandu remaja mencakup langkah-langkah seperti pengisian formulir kesehatan, pelaksanaan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan bagi remaja, serta penyampaian materi penyuluhan dan sesi konseling. Dalam pelaksanaannya, kegiatan posyandu remaja melibatkan profesional kesehatan, seperti bidan atau perawat, dan didukung oleh kader kesehatan (BKKBN, 2023). Di dalam posyandu remaja, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang diberikan mencakup penyebaran informasi mengenai organ reproduksi remaja, tahapan pubertas, proses kehamilan, menstruasi, penggunaan kontrasepsi, penyakit menular seksual, isu-isu gender, dan aspek pendewasaan usia perkawinan. Selain itu, topik HIV/AIDS juga disertakan dalam rangka memberikan informasi terkait penularan, langkah-langkah pencegahan, dan gejala-gejala yang perlu dikenali (Purnamaningrium, 2023).

Tingkat partisipasi kunjungan remaja ke posyandu mencerminkan antusiasme mereka dalam berpartisipasi aktif di dalam kegiatan posyandu, termasuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dan pemeriksaan yang diselenggarakan di posyandu tersebut. Penurunan partisipasi remaja disebabkan oleh fakta bahwa posyandu ini masih baru didirikan dan belum memiliki metode khusus dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), terutama terkait dengan kesehatan reproduksi (Ruwayda, 2021).

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green pada tahun 1974, rendahnya partisipasi remaja di Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor predisposing melibatkan aspek pengetahuan, sikap, nilai, dan keyakinan remaja. Faktor enabling mencakup ketersediaan sarana, jarak, dan kemudahan akses ke sarana tersebut. Sementara faktor reinforcing melibatkan dukungan dari keluarga, dukungan teman sebaya, dan peran petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Desa Olung merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1710 orang dan sasaran remaja usia 10-18 tahun sebanyak 524 orang. Pelaksanaan kegiatan posyandu remaja di Desa Olung sudah dimulai dari bulan Januari 2022 dengan jumlah rata-rata kunjungan 40 orang setiap bulannya. Tujuan posyandu remaja ini adalah untuk mengurangi adanya masalah-masalah pada remaja di Desa Olung. Kegiatan posyandu remaja ini sangat bermanfaat bagi remaja, karena kegiatan ini tidak hanya pemeriksaan kesehatan remaja saja, namun juga ada kegiatan penyuluhan

dan konseling tentang permasalahan yang dihadapi remaja, terutama tentang perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan partisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja, dapat diamati bahwa remaja yang secara aktif terlibat dalam posyandu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai Posyandu Remaja dan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Olung menghadapi beberapa hambatan, seperti jadwal dan waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan jadwal sekolah. Selain itu, sebagian besar remaja masih merasa enggan untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu Remaja karena alasan malu. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut menjadi penyebab rendahnya minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, didapatkan data pada tahun 2022, Indonesia mengalami peningkatan kasus pernikahan dini hingga 10,82%, untuk provinsi Kalimantan Timur sendiri meningkat hingga 12,4% dengan total 158 anak menikah dibawah umur dan mayoritas hamil diluar nikah yang disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan dengan lawan sejenis. Selanjutnya, untuk kasus narkoba pada tahun 2022, mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 122 kasus yang diikuti dengan peningkatan peredaran dan penggunaan narkoba yang sudah melibatkan remaja. Selain itu, perokok dengan usia remaja 15 tahun keatas sudah mencapai 17,60% atau rata-rata 86 batang per minggu. Untuk menindaklanjuti berbagai kasus pada remaja diatas, dapat dilakukan secara

formal maupun informal. Secara formal, dapat dilakukan dengan edukasi/promosi kesehatan di sekolah melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan sekolah) dan secara informal dapat dilakukan dengan kegiatan posyandu remaja ini yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus/permasalahan yang rentan pada remaja, seperti : pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba dan merokok.

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja di posyandu remaja ini dapat menghambat proses pemberdayaan remaja yang merupakan tujuan dari posyandu remaja. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang posyandu remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.
- b. Mengetahui gambaran dukungan teman sebaya dalam kegiatan di Posyandu Remaja di Desa Olung.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.
- e. Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja di Desa Olung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Ilmu Kebidanan**

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pengembangan kurikulum dalam ilmu kebidanan, khususnya terkait dengan hubungan antara pengetahuan remaja dan dukungan dari teman sebaya dalam mempengaruhi tingkat kehadiran remaja.

#### **b. Bagi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan atau metode yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Desa Olung**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi kepala desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja. Ini merupakan wadah yang dapat membantu remaja dalam mengakses informasi kesehatan dan membantu mereka memahami serta mengatasi permasalahan kesehatan remaja.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berharga bagi bidan. Informasi ini dapat menambah pemahaman mereka mengenai hubungan antara pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi yang berguna di Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. Temuannya bisa digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran, memperkaya pemahaman mahasiswa terkait hubungan antara pengetahuan remaja dan dukungan teman sebaya terhadap tingkat kehadiran remaja di Posyandu.

d. Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat, wawasan, dan pengetahuan remaja, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja. Melalui partisipasi aktif, diharapkan pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan di Posyandu Remaja dapat meningkat, dan mereka dapat berperan dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh kepada sesama remaja.